DATA CYBER INDONESIA

Ruang Riset Siber Indonesia

Analisis Kriminologi dan Perlindungan Digital: Tren Kekerasan Seksual terhadap Anak di Indonesia Berdasarkan Data KPAI dan Polri 2026

Penulis:

Indah Dewi Sari

Indonesian cyber data research

Email: indahdewisari@datacyber.or.id

Website: https://datacyber.or.id

Tanggal Terbit: 07 November 2026

DOI: 10.5281/zenodo.24037043

Lisensi: CC BY 4.0 (Creative Commons Attribution)

Kode Verifikasi: DCY-RISET-2026-086

Analisis Kriminologi dan Perlindungan Digital: Tren Kekerasan Seksual terhadap Anak di Indonesia Berdasarkan Data KPAI dan Polri 2026

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Riset ini menyusun analisis deskriptif terhadap data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sepanjang tahun 2026. Data KPAI menunjukkan 57 kasus kejahatan seksual terhadap anak pada Januari-April 2026, dengan dominasi pencabulan dan persetubuhan. Sementara data Bareskrim Polri mencatat 2.454 kasus perkosaan/persetubuhan dan 1.463 kasus pencabulan hingga September 2026. Kajian ini juga menyoroti tren kekerasan seksual berbasis online seperti grooming dan sextortion yang dilaporkan meningkat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi dokumentasi laporan resmi KPAI, Pusiknas Polri, dan Bareskrim Polri.

1. Latar Belakang

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan pelanggaran hak asasi yang berdampak jangka panjang bagi korban. Sepanjang 2026, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merilis data yang menunjukkan tren mengkhawatirkan. KPAI mencatat 57 kasus kejahatan seksual terhadap anak pada Januari-April 2026. Sementara itu, Direktorat Tindak Pidana Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Bareskrim Polri mencatat 7.586 kasus kekerasan terhadap anak hingga September 2026.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dan sebaran kasus kekerasan seksual terhadap anak berdasarkan data KPAI dan Polri tahun 2026?
2. Siapa kelompok usia yang paling rentan menjadi korban?
3. Apa saja tren modus kekerasan seksual terhadap anak yang dilaporkan sepanjang 2026?
4. Apa rekomendasi penguatan perlindungan anak berdasarkan temuan data?

3. Tujuan

1. Mendeskripsikan data kekerasan seksual terhadap anak dari sumber resmi KPAI dan Polri.
2. Mengidentifikasi kelompok usia rentan dan pola pelaku.

3. Memetakan tren modus kekerasan seksual, termasuk yang berbasis online.
4. Menyusun rekomendasi berbasis data untuk penguatan perlindungan anak.

4. Batasan Masalah

Objek kajian adalah kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia sepanjang Januari-September 2026. Data bersumber dari laporan resmi KPAI dan Polri. Penelitian tidak melakukan wawancara langsung dan tidak mengakses data mentah kepolisian.

5. Tinjauan Pustaka

Kajian ini merujuk pada laporan KPAI terkait pengawasan perlindungan anak Januari-April 2026. Data Polri bersumber dari keterangan Direktorat PPA-PPO Bareskrim Polri. Laporan Pusiknas Bareskrim Polri tentang child grooming juga menjadi rujukan.

6. Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola kasus, kelompok rentan, dan tren modus.

7. Teknik Analisis

Analisis deskriptif-komparatif terhadap data KPAI dan Polri, kategorisasi jenis kekerasan seksual, identifikasi kelompok usia rentan, dan pemetaan tren modus.

8. Hasil

1. KPAI mencatat 57 kasus kejahatan seksual terhadap anak pada Januari-April 2026.
2. Polri mencatat 2.454 kasus perkosaan/persetubuhan dan 1.463 kasus pencabulan.
3. Anak usia 5-12 tahun menjadi kelompok korban tertinggi.
4. Tren grooming dan sextortion meningkat.
5. Pelaku didominasi orang terdekat korban.

9. Pembahasan

Data KPAI dan Polri menunjukkan konsistensi bahwa kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi persoalan serius. Pergeseran modus ke ranah digital memerlukan literasi digital dan pengawasan orang tua. Pelaku yang didominasi orang terdekat menunjukkan bahwa rumah belum menjadi ruang aman bagi anak.

10. Kesimpulan

Kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia sepanjang 2026 masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Diperlukan penguatan perlindungan anak di ranah keluarga, pendidikan, dan digital.

11. Rekomendasi

1. Penguatan edukasi pengasuhan positif dan deteksi dini.
2. Peningkatan literasi digital.
3. Penguatan layanan pendampingan psikologis dan hukum.
4. Sinergi KPAI, Polri, dan lembaga perlindungan anak.
5. Kampanye keberanian melapor.

12. Keterbatasan Riset

Penelitian hanya menggunakan data sekunder. Banyak kasus yang tidak dilaporkan (fenomena gunung es), sehingga angka riil diperkirakan lebih tinggi.

Daftar Pustaka

KPAI. (2026). Data Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Januari-April 2026.
Direktorat PPA-PPO Bareskrim Polri. (2026). Data Kekerasan terhadap Anak Hingga September 2026.
Pusiknas Bareskrim Polri. (2026). Child Grooming.
Metro TV News. (2026). Polri Ungkap Tren Baru Kekerasan Anak.
KPAI. (2026). Laporan Pengawasan Perlindungan Anak.

Halaman Verifikasi

Dokumen ini diterbitkan secara resmi oleh Data Cyber Indonesia. Pindai QR code di bawah untuk memverifikasi keaslian dokumen ini melalui website kami.



Pindai atau buka tautan berikut untuk memverifikasi:
https://datacyber.or.id/verifikasi/DCY-RISET-2026-086

Kode Verifikasi: DCY-RISET-2026-086

DOI: 10.5281/zenodo.24037043

Lisensi: CC BY 4.0

Diterbitkan oleh Data Cyber Indonesia

Tanggal: 07 November 2026